

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Makna penanda dan petanda dalam tayangan film *Romeo dan Rinjani*, yaitu Gunung Rinjani merupakan gunung berapi kedua tertinggi di Indonesia dengan ketinggian 3.726 m dpl, merupakan gunung gunung favorit bagi pendaki Indonesia karena keindahan pemandangannya. Selain itu pendakian Gunung Rinjani merupakan salah satu objek wisata yang menjadi andalan. Dengan keindahan yang dimiliki Gunung Rinjani membuat takjub para pemeran dalam film *Romeo dan Rinjani*. Dimana terlihat dua orang pendaki yang berusaha untuk mencapai puncak Gunung Rinjani yaitu Sharoon dan Romeo. Terlihat Sharoon memiliki *skill* tinggi dalam mendaki, lebih paham medan dan cara menempuh puncak Gunung Rinjani. Sedangkan Romeo yang hanya memiliki *skill* standar dan memiliki sifat gengsi dalam kepribadiannya tidak pernah mau mengungkapkan rasa kalah di depan Sharoon. Kemudian juga, panorama alam yang terdapat di Gunung Rinjani salah satunya adalah Danau Segara Anak. Dimana Danau tersebut biasanya dipakai untuk tempat beristirahat para pendaki untuk melepas lelah seperti yang terdapat pada tayangan film *Romeo dan Rinjani* dimana Romeo dan Sharoon melepas lelah di danau tersebut dengan berenang untuk menghilangkan keringat yang menempel pada tubuh setelah melakukan perjalanan mendaki. Lalu jiwa sosial yang terdapat dalam tayangan film *Romeo dan Rinjani* dilihat dari rasa kepedulian Romeo terhadap anak kecil yang tidak adanya hubungan keluarga dengannya. Dapat dilihat bahwa rasa kepedulian sosialnya sangat tinggi terhadap orang lain.
2. Makna Bentuk dan Isi dalam Tayangan Film *Romeo dan Rinjani*, yaitu perselingkuhan dalam tayangan film *Romeo dan Rinjani* yang didalamnya terdapat perselingkuhan pemeran utamanya. Dimana adanya sifat rasa kurang dengan memiliki satu pasangan yang diakibatkan rasa trauma terhadap pernikahan kedua orangtuanya yang berujung dengan perceraian. Kemudian, Romeo yang menjadi *playboy* karena adanya rasa trauma terhadap pernikahan orangtuanya. Dimana Romeo tidak hanya memiliki satu orang pasangan saja dan dengan *gasture* tubuh yang atletis, wajah yang tampan membuat Romeo gampang untuk memikat lawan jenisnya. Hal tersebut membuat Romeo berfikir bahwa pernikahan itu tidak penting karena cinta itu bersifat bebas mengalir tanpa satu ikatan seperti pernikahan. Karena kesetiaan dalam suatu

hubungan tidak terjalin dengan baik diakibatkan dengan rasa trauma yang dialaminya semenjak kecil.

3. Makna Sistem Bahasa dalam Tayangan Film Romeo dan Rinjani, yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan salah satu aspek terpenting dari kehidupan manusia. Dalam film ini digunakan bahasa Indonesia bertujuan agar para penonton mampu lebih memahami dari isi film tersebut.
4. Makna Sinkronik dan Diakronik dalam Tayangan Film Romeo dan Rinjani, yaitu *broken home* atau keluarga yang tidak harmonis biasanya terjadi ketika kedua orang tua sedang berbeda pendapat atau berselisih paham. *Broken home* adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. Seperti yang dirasakan oleh Romeo dalam tayangan film Romeo dan Rinjani yang menjadi korban *broken home* atas perceraian kedua orangtuanya yang membuat dia menjadi trauma dengan adanya KDRT. Dengan kejadian KDRT terhadap ibunya membuat Romeo menjadi trauma yang berkepanjangan hingga dia dewasa. Dengan berprofesi sebagai fotografer membuat Romeo bisa sedikit melupakan rasa traumanya. Namun dengan berprofesi sebagai fotografer membuat Romeo merasakan sakit hati oleh mantan pacarnya yang mengkhianati dia. Yang pada akhirnya membuat Romeo berusaha mencari wanita lain yaitu Sharoon yang merupakan teman dekat mantan kekasihnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Filosofis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih dalam pada penonton film Romeo dan Rinjani mengenai kesetiaan terhadap pasangan. Perubahan ini selanjutnya diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang dalam menjalani suatu hubungan dengan tanpa adanya suatu kekerasan dan pengkhianatan.

5.2.2 Saran Akademis

Sebaiknya diadakan kajian mengenai komunikasi massa baik secara visual, verbal, maupun nonverbal agar dapat mengetahui bagaimana makna dalam berkomunikasi sehingga dapat menjalin komunikasi yang efektif baik dengan diri sendiri, ataupun dengan lingkungan.

5.2.3 Saran Praktis

1. Bagi peneliti, sebaiknya penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan baik secara teori maupun praktek di lapangan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap perkembangan perfilman di Indonesia.

-
2. Bagi pecinta perfilman Indonesia diharapkan dapat memilih tontonan yang dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain.